




Pojok Literasi LINA Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Literasi Masyarakat di Kelurahan Oepura

LINA Literacy Corner Based on Local Wisdom as an Effort to Strengthen Community Literacy in Oepura Subdistrict

**Adi Saputra Piri¹, Amelia Safitri Ramadhani², Defita Udin³, Dewi Mastuto Roni⁴,
Margarita Tampani⁵, Ria Awaludin⁶, Rouval Aliyati Kalae⁷, Yonri Taneo⁸,
Ryan Nizar Zulfikar⁹, Sity Hardiyanti Sutinah¹⁰, Stivano Antonio Malelak¹¹**

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP,
Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}
Email Korespondensi: rnzulfikar1993@gmail.com 

Histori Artikel

Masuk: 22-10-2025 | Diterima: 28-11-2025 | Diterbitkan: 30-11-2025

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi masih menjadi permasalahan mendasar yang memengaruhi kualitas hidup dan partisipasi masyarakat di Kelurahan Oepura, Kota Kupang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat melalui pengembangan Pojok Literasi berbasis LINA (Literasi dan Numerasi) yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Metode pelaksanaan meliputi pembelajaran non-formal berbasis komunitas yang dilaksanakan di tiga Pojok Literasi dengan sepuluh kali pertemuan pada setiap lokasi, melibatkan peserta dari berbagai kelompok usia. Materi pembelajaran mencakup literasi berbasis cerita rakyat, numerasi kontekstual "Hitung Pasar", keterampilan hidup ekonomi, digitalisasi sederhana, serta edukasi kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi dan numerasi peserta, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata pretest-posttest dari 45 menjadi 77 atau meningkat sekitar 71%. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kelompok anak-anak dan remaja, sementara kelompok dewasa menunjukkan konsistensi kemampuan pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa Pojok Literasi berbasis LINA efektif sebagai ruang belajar non-formal yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Pengabdian Kepada Masyarakat; Kearifan Lokal; Pojok Literasi

Abstract

Limited literacy and numeracy skills remain a fundamental issue affecting quality of life and community participation in Oepura Village, Kupang City. This community service program aimed to enhance community literacy and numeracy through the development of LINA-based Literacy Corners (Literacy and Numeracy) integrated with local wisdom. The program was implemented using a community-based non-formal learning approach across three Literacy Corners, each conducting ten learning sessions involving participants from various age groups. Learning materials included local folklore-based literacy activities, contextual numeracy through the "Market Math" concept, economic life skills, basic digital literacy, and community health education. The results indicated a significant improvement in participants' literacy and numeracy skills, as reflected by an increase in the average pretest-posttest score from 45 to 77, representing an improvement of approximately 71%. The most substantial gains were observed among children and adolescents, while adult participants demonstrated stable performance in the very good category. These findings suggest that the LINA-based Literacy Corner is an effective, inclusive, and sustainable non-formal learning model that supports community empowerment and improves quality of life through a local wisdom-based approach.

Keywords: Literacy; Numeracy; Community Service; Local Wisdom; Literacy Corner

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, dihuni sekitar 17.000 jiwa dengan dominasi penduduk usia produktif. Struktur demografis ini pada dasarnya merupakan modal sosial yang kuat bagi pembangunan wilayah. Namun, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kapasitas literasi dan numerasi masyarakat. Rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung berimplikasi langsung terhadap terbatasnya akses informasi, rendahnya

produktivitas ekonomi, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sosial dan pembangunan kelurahan. Dari sisi pendidikan, Kelurahan Oepura memiliki 6 PAUD, 4 TK, 2 SD, 3 SMP, dan 3 SMA, tanpa keberadaan perguruan tinggi. Komposisi ini menunjukkan perhatian pada pendidikan usia dini, tetapi belum diimbangi dengan penguatan pendidikan dasar sebagai fondasi literasi dan numerasi. Data pendidikan penduduk menunjukkan masih terdapat 1.357 orang yang belum pernah mengenyam pendidikan formal dan 365 orang yang tergolong buta huruf. Kondisi ini menciptakan rantai sebab-akibat yang jelas: keterbatasan akses dan kualitas pendidikan dasar menyebabkan rendahnya literasi-numerasi, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hidup, kemandirian ekonomi, serta rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh tim Program Pengembangan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (Himapro), ditemukan sejumlah permasalahan dan potensi yang ada di Kelurahan Oepura, Kota Kupang. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain: Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Oepura masih memiliki kemampuan literasi (membaca dan menulis) serta numerasi (berhitung dan memahami angka) yang terbatas, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pendidikan, Belum tersedia ruang atau fasilitas yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi secara informal dan berkelanjutan, khususnya untuk masyarakat usia produktif maupun anak-anak di luar jam sekolah, minimnya pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran, Masih terdapat kesenjangan pendidikan di masyarakat, baik dari segi usia, latar belakang ekonomi, maupun kesempatan belajar, yang menyebabkan tidak meratanya kecerdasan dan partisipasi aktif dalam pembangunan kelurahan. Di sisi lain, terdapat pula potensi besar, khususnya dari anak-anak di wilayah tersebut yang memiliki peluang untuk menempuh pendidikan hingga ke tingkat sarjana. Hal ini didukung oleh keberadaan infrastruktur pendidikan yang cukup, yakni 2 sekolah dasar, 3 sekolah menengah pertama, 3 sekolah menengah atas, dan tidak ada perguruan tinggi di sekitar wilayah Kelurahan Oepura.

Melihat berbagai permasalahan yang ada, seharusnya tanggung jawab untuk mengatasinya tidak hanya dibebankan kepada pemerintah semata (Widiansyah & Fitriansyah, 2022). Menurut (Yulita et al., 2024) mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan proses pembelajaran atau transfer ilmu. Literasi-Numerasi tidak hanya di pelajari dalam mata pelajaran tertentu, seperti literasi yang hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia, atau numerasi pada pembelajaran matematika yang dipelajari mulai dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi (Aini et al., 2024).

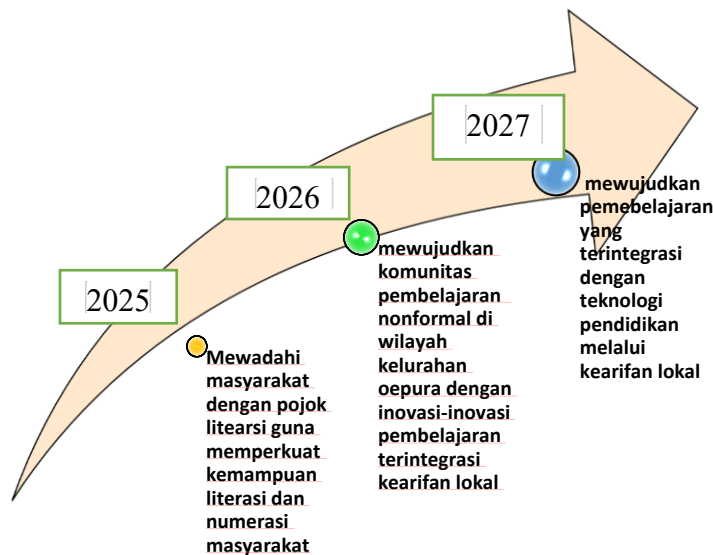
Terdapat enam literasi yang harus dikuasai untuk mampu bersaing dengan yang lain di abad ke-21 ini. Literasi tersebut meliputi literasi membaca menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi budaya dan kewargaan serta literasi finansial (Murtafiah, Fitria, et al., 2023). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi (Ekowati et al., 2019). Berbagai program literasi dan numerasi dan pengabdian masyarakat sebelumnya umumnya berfokus pada pendampingan akademik berbasis sekolah atau penggunaan modul standar. Pendekatan tersebut efektif meningkatkan kemampuan dasar (Putri et al., 2023); (Murtafiah, Krisdiana, et al., 2023); (Sunuyeko et al., 2022). tetapi sering kurang berkelanjutan karena belum ada tempat untuk mereka bisa melanjutkan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, HIMADIKA FKIP UMK menggagas program Pojok literasi Berbasis (LINA): *Literasi dan Numerasi* untuk meningkatkan kecerdasan Masyarakat di Kelurahan Oepura. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat di Kelurahan Oepura melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi masyarakat dari berbagai kelompok usia, dengan memberikan akses pembelajaran yang mudah, inklusif, dan relevan dengan

kebutuhan mereka sehari-hari (Sunuyeko et al., 2022). Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, program ini tidak hanya menumbuhkan minat belajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan (Ngurah & Laksana, 2024). Salah satu fokus utama program ini adalah mengurangi kesenjangan pendidikan yang masih terjadi akibat perbedaan usia, latar belakang ekonomi, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Pojok Literasi akan menjadi ruang belajar non-formal yang mengedepankan pendekatan humanis dan partisipatif, di mana masyarakat dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills), memperluas pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan praktis yang berdampak langsung pada kualitas hidup mereka (Litolily, 2025).

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat Kelurahan Oepura secara inklusif dan berkelanjutan; (2) menyediakan ruang belajar non-formal berbasis komunitas melalui Pojok Literasi LINA; serta (3) memperkuat partisipasi dan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai landasan pembelajaran. Tujuan ini dirumuskan untuk menjawab akar masalah literasi dan numerasi sekaligus melengkapi pendekatan pengabdian sebelumnya melalui inovasi berbasis budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di kelurahan oepura kot kupang dengan sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh masyarakat kelurahan oepura. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 5 Bulan dan berpusata di tiga titik lokasi kelurahan oepura. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian yaitu Pertama Survei awal ke Kelurahan Oepura dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 dan 08 Mei 2025 bersama Kelurahan oepura, yakni Pegawaia dan lurah oepura. Dalam kegiatan survei dan observasi ini, Tim PPK ORMAWA HIMADIKA FKIP UMK menggunakan metode pendekatan yang komprehensif di lapangan, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses discovery untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi desa. Kedua Hasil observasi tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika menunjukkan bahwa rendahnya literasi dan numerasi masih menjadi persoalan mendasar di Kelurahan Oepura, Kota Kupang, yang berdampak langsung pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pembangunan. Permasalahan ini diperkuat oleh ketiadaan ruang belajar non-formal yang berkelanjutan, belum terintegrasinya kearifan lokal dalam proses pembelajaran, serta adanya kesenjangan pendidikan berdasarkan usia, latar belakang ekonomi, dan akses belajar, sehingga kualitas kecerdasan dan partisipasi sosial masyarakat belum merata. Di sisi lain, keberadaan infrastruktur pendidikan formal (2 SD, 3 SMP, dan 3 SMA) menunjukkan adanya potensi pengembangan sumber daya manusia yang belum optimal akibat tidak tersedianya perguruan tinggi dan minimnya dukungan pembelajaran alternatif berbasis komunitas, yang menegaskan urgensi intervensi program literasi-numerasi yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Ketiga Rencana bentuk intervensi Program Pojok Literasi Berbasis LINA (Literasi dan Numerasi) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat di Kelurahan Oepura melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi masyarakat dari berbagai kelompok usia, dengan memberikan akses pembelajaran yang mudah, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Berikut roadmap kegiatan PPK Ormawa HIMADIKA FKIP UMK.



Gambar 1. Roodmap Kegiatan PPK Ormawa HIMADIKA FKIP UMK

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, Tim PPK Ormawa HIMADIKA FKIP UMK akan menetapkan beberapa indikator keberhasilan yang akan digunakan sebagai acuan evaluasi program. Metode pengukuran yang tepat akan diterapkan untuk setiap indikator guna memastikan bahwa capaian program dapat dinilai secara objektif dan komprehensif. Berikut ini adalah indikator keberhasilan beserta metode pengukuran yang akan digunakan dalam program tersebut.

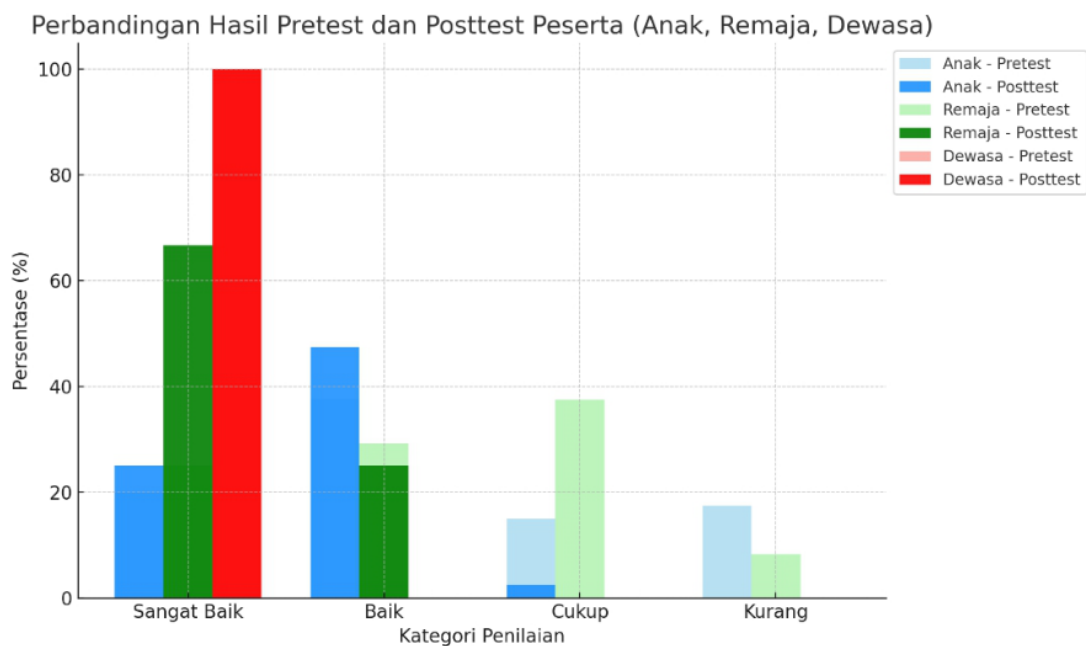
Tabel 1. Indikator keberhasilan dan Metode Pengukuran

No	Indikator Keberhasilan	Metode Pengukuran
1.	Terbentuknya 3 Pojok Literasi berbasis LINA di Kelurahan Oepura	1. Kuisisioner Kepuasan Masyarakat 2. Pre-Test dan Post-Test Literasi dan numerasi pembelajaran melalui kearifan lokal
2.	Peningkatan Kompetensi Mahasiswa tim pelaksana PPK Ormawa HIMADIKA FKIP UMK	Kuisisioner pengukuran peningkatan kapasitas organisasi kemahasiswaan pendukung pelaksana PPK Ormawa melalui capaian program.
3.	Tersedianya kurikulum pembelajaran non-formal yang mengintegrasikan aspek kecakapan hidup (life skills) di setiap pojok literasi, sebagai upaya untuk mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.	Menggunakan kuisisioner kepuasan penggunaan kurikulum pembelajaran non-formal di setiap pojok literasi.
4.	Proses pembelajaran di setiap pojok literasi dilaksanakan dengan program dan struktur kepengurusan yang bervariasi, berlangsung selama 10 hingga 16 sesi pertemuan	Menggunakan pre-test dan post-test serta lembar observasi di setiap pembelajaran di pojok literasi.
5.	Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan	Lembar Observasi

kecakapan hidup yang diajarkan di setiap pojok literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di tiga Pojok Literasi Kelurahan Oepura menunjukkan bahwa pendekatan literasi-numerasi berbasis komunitas dan kearifan lokal efektif menjawab tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan literasi-numerasi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata pretest-posttest gabungan dari 45 menjadi 77 (kenaikan $\pm 71\%$), yang mengindikasikan adanya perbaikan signifikan pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, peningkatan paling signifikan terjadi pada kelompok anak-anak dan remaja. Pada kelompok anak-anak, penurunan kategori “Cukup” dan “Kurang” hingga mendekati nol menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dan aktivitas kontekstual mampu memperkuat fondasi literasi awal secara efektif. Sementara itu, lonjakan kategori “Sangat Baik” pada kelompok remaja (dari 25% menjadi 66,7%) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, khususnya numerasi “Hitung Pasar”, berhasil menghubungkan konsep abstrak matematika dengan realitas sosial-ekonomi mereka. Temuan ini sejalan dengan teori literasi-numerasi kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta agar terjadi transfer pengetahuan yang bermakna.

Pada kelompok dewasa, hasil posttest yang stabil pada kategori “Sangat Baik” (100%) tidak menunjukkan stagnasi, melainkan menegaskan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga dan aktivitas usaha sederhana. Kemampuan 65% peserta dewasa dalam menghitung transaksi tanpa alat bantu memperkuat argumen bahwa numerasi fungsional berkontribusi langsung terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini mendukung konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pendidikan sebagai alat peningkatan kapasitas, bukan sekadar peningkatan skor akademik.

Integrasi kearifan lokal dalam literasi, seperti penggunaan cerita rakyat *Legenda Watu Maladong*, berkontribusi pada meningkatnya kemampuan menulis dan pemahaman bacaan, sekaligus memperkuat identitas budaya peserta. Sebanyak 70% peserta mampu mengekspresikan budaya lokal dalam bentuk tulisan sederhana, yang menunjukkan bahwa literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kesadaran budaya dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosialnya. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi masyarakat.

Grafik perbandingan pretest–posttest mempertegas temuan kuantitatif tersebut, dengan peningkatan signifikan pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”, terutama pada kelompok anak-anak dan remaja. Sementara itu, kestabilan kelompok dewasa menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan dasar, tetapi juga mampu mempertahankan kompetensi yang telah dimiliki peserta sesuai dengan konteks kebutuhannya. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa Pojok Literasi berbasis LINA berfungsi tidak hanya sebagai ruang belajar non-formal, tetapi juga sebagai instrumen strategis pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup, partisipasi sosial, dan keberlanjutan pembelajaran berbasis komunitas.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Di 3 Pojok Literasi dan Numerasi

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui Pojok Literasi berbasis LINA di Kelurahan Oepura berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi masyarakat secara inklusif dan kontekstual. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil pretest–posttest kemampuan literasi–numerasi peserta, serta pergeseran kategori capaian ke tingkat “Baik” dan “Sangat Baik”, terutama pada kelompok anak-anak dan remaja. Integrasi kearifan lokal dalam materi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, dan partisipasi masyarakat, sekaligus memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pojok Literasi tidak hanya berfungsi sebagai ruang belajar non-formal, tetapi

juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan partisipasi sosial.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disarankan agar Pojok Literasi berbasis LINA dikembangkan sebagai program rutin yang dikelola secara kolaboratif oleh masyarakat, kelurahan, dan perguruan tinggi. Ke depan, kegiatan pengabdian dapat diperluas melalui penguatan kapasitas fasilitator lokal, pengembangan materi literasi-numerasi berbasis digital sederhana, serta integrasi Pojok Literasi dengan program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dengan instrumen yang lebih variatif perlu dilakukan agar dampak jangka panjang terhadap literasi, numerasi, dan kualitas hidup masyarakat dapat terukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Oepura beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung keberhasilan program Pojok Literasi berbasis LINA. Apresiasi turut diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Kupang atas dukungan dan kontribusinya dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Ar, M. M., & Armadi, A. (2024). DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Ddan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(September 2022), 111–125.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Hina, I. M., & Suwandayani, B. I. (2019). LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH. *Elementary School Education Journal*, 3(4), 93–103.
- Litiloly, S. R. (2025). Kearifan lokal Pulau seram dalam pembelajaran matematika berbasis Proyek sebagai penguatan literasi numerasi. 6(Juli), 10–18.
- Murtafiah, W., Fitria, R. N., Ningrum, P. P., & Subeqi, E. F. (2023). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR UNTUK PENGUATAN LITERASI NUMERASI SISWA MELALUI PROYEK KOLABORASI. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(3), 694–702.
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Fitria, R. N., & Ningrum, P. P. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(11), 125–133. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.274>
- Ngurah, D., & Laksana, L. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI DAN. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Putri, F., Wahyuni, N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133.
- Sunuyeko, N., Argarini, D. F., Patricia, F. A., Wafa, M. A., & S, V. N. L. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.274>
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar melalui program literasi numerasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *UMJ*, 1–8.
- Yulita, S. R., Dari, W., Azhari, R. Z., Hidayati, N., & Aryani, Z. (2024). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dan Perubahan Iklim di UPT SDN 17 Gaduang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2939–2945.